



# Analisis Komunikasi Interpersonal Ayah Dan Anak Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya

Bintang Anugrah<sup>1</sup>, Putty Anggie Septiani<sup>2</sup>, Muhammad Ubaidillah<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>,

[bintanganugrah1213@gmail.com](mailto:bintanganugrah1213@gmail.com)

[puttyanggie@gmail.com](mailto:puttyanggie@gmail.com)

## Article Information:

Received : June 30, 2023

Revised : June 30, 2023

Accepted : June 30, 2022

**Keywords:** *Film, Ayah dan Anak, Komunikasi Interpersonal*

## Abstract

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan interpersonal ayah dan anak dalam film "Sejuta Sayang Untuknya". Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dalam film ini, yaitu disutradarai oleh Herwin Novianto. Berdasarkan data yang diteliti, hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dijelaskan menurut Joseph A. Devito yaitu tentang 5 sikap positif dalam komunikasi interpersonal yaitu: pertama, sikap keterbukaan (*openness*) yang terdapat dalam menit 09:56 – 12:30. Kedua, sikap (*empathy*) yang terdapat dalam menit 01:25:39 - 01:31:14. Ketiga, sikap mendukung (*supportiveness*) yang terdapat dalam menit 52:54 - 55:20, 01:13:32 - 01:15:05 dan 01:21:21 - 01:21:55. Keempat, sikap positif (*positiveness*) yang terdapat dalam menit 06:15 - 07:49, 13:10 - 15:19, 35:06 - 36:14 dan 58:28 - 01:00:09. Kelima, kesetaraan (*equality*) yang terdapat dalam menit 01:16:12 - 01:19:56. Dalam film "Sejuta Sayang Untuknya" aspek yang menarik untuk ditelaah adalah hubungan komunikasi interpersonal antara Ayah dan anak yang seringkali ditandai dengan nada emosi yang dalam. Film "Sejuta Sayang untuknya" bercerita tentang Gina, seorang gadis muda yang menjalani hidup penuh tantangan. Hubungan Gina dengan ayahnya, aktor Syifa Hadju dan Deddy Mizwar menjadi salah satu aspek terpenting dari film ini. Melalui analisis mendalam, kami mengeksplorasi berbagai elemen komunikasi yang mempengaruhi hubungan ayah-anak dalam konteks film ini.

## PENDAHULUAN

Sinema telah menjadi media yang kuat untuk menyampaikan cerita-cerita yang memikat hati dan menggugah emosi penonton. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan industri film, muncul berbagai macam genre dan tema yang menarik perhatian penonton dari berbagai kalangan. Salah satu film yang menonjol dalam konteks ini adalah "Sejuta Sayang untuknya", yang menampilkan Syifa Hadju sebagai pemeran utama.

Syifa Hadju, seorang aktris muda yang berbakat dan berpengalaman, telah membuktikan kemampuannya dalam membawakan berbagai peran yang kompleks dan memukau penonton

E-ISSN: 2798-3250

Published by: UIN Datokarama Palu

dengan kekuatan emosionalnya. Dalam film "Sejuta Sayang untuknya", Syifa Hadju memainkan peran sentral yang menjadi pusat narasi dan membangun ikatan emosional yang kuat dengan penonton. Film ini mengisahkan kisah seorang remaja perempuan bernama Gina (diperankan oleh Syifa Hadju), yang harus menghadapi tantangan dan rintangan yang kompleks dalam hidupnya. Melalui perannya, Syifa Hadju mampu menggambarkan kekuatan dan kelemahan karakter Gina secara sangat meyakinkan. Dia membawa penonton dalam perjalanan emosional yang mendalam, mulai dari kegembiraan, kebahagiaan, kesedihan, kekecewaan, hingga perjuangan untuk mewujudkan impian dan mengatasi rintangan yang ada.

Penting untuk mengeksplorasi peran Syifa Hadju dalam film ini, karena dia bukan hanya seorang aktris muda yang berbakat, tetapi juga menjadi representasi dari generasi muda yang berjuang dan berusaha mencapai impian mereka. Karakter Gina yang diperankan oleh Syifa Hadju menghadirkan tantangan-tantangan yang dapat ditemui dalam kehidupan nyata, sehingga penonton dapat merasa terhubung secara emosional dan memahami perjalanan karakter tersebut.

Kami akan menganalisis mengenai 5 sikap positif dalam komunikasi interpersonal yang dijelaskan oleh Devito (1989), yaitu sikap keterbukaan (*openness*), sikap empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran ayah dan anak dalam film "Sejuta Sayang untuknya" dan kontribusinya terhadap peningkatan emosional penonton. Selain itu, analisis ini juga dapat membuka ruang untuk pembahasan lebih lanjut mengenai kekuatan film sebagai media untuk menyampaikan pesan emosional yang kuat kepada penonton.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017) yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Subjek penelitian disini adalah film "Sejuta Sayang Untuknya" yang disutradarai oleh Herwin Novianto. Sedangkan Objek penelitiannya adalah pola komunikasi interpersonal antara ayah dan anak pada film Indonesia "Sejuta Sayang Untuknya".

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pencarian informasi mengenai variabel, yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, film, fotografi, dll (Arikunto, S. 1989). Adapun dalam penelitian ini dokumentasi berupa adegan pada film yang relevan dengan fokus penelitian yaitu komunikasi interpersonal Ayah dan anak. Data dokumentasi tersebut berupa screenshot dari film "Sejuta Sayang Untuknya".

## **PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dalam film "Sejuta Sayang Untuknya", data yang diperoleh peneliti dari gambaran verbal dan nonverbal komunikasi interpersonal antara anak dan ayah dianalisis dengan menggunakan kategori data yang dijelaskan oleh Devito (1989), yaitu sikap keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*).

#### **1. Keterbukaan (*openness*)**

Keterbukaan meliputi kesediaan untuk berbagi informasi tentang diri sendiri, kesediaan untuk jujur terhadap pesan yang disampaikan orang lain, dan bertanggung jawab atas perasaannya sendiri dalam arti tidak mengkambing hitamkan orang lain (Khalifatu Rasidah 2015). Isi pesan dari keterbukaan ini biasanya adalah suatu pernyataan dari individu tentang diri mereka yang akan membuat mereka tidak disukai bahkan sesuatu yang disembunyikan agar tidak diketahui oleh individu lain.



Gambar 1. Adegan menit ke 09:56-12:30

Adegan ini terjadi di rumah pada pagi hari ketika Gina sedang bersiap pergi ke sekolah dan Ayah sedang latihan suara untuk syuting nanti. Gina mengungkapkan perasaannya pada ayah, bahwa ia capek melihat ayahnya jika bekerja sebagai figuran terus. Gina juga memberitahu soal ujian sistem online di sekolahnya yang mengharuskan ia membeli handphone untuk latihan ujian.

Pengungkapan Gina tentang ia capek melihat ayahnya bekerja sebagai figuran merupakan sikap keterbukaan. Ia memiliki keberanian untuk mengatakan hal tersebut, walaupun keinginan ayahnya berbeda dengan keinginan Gina. Respon sedih ayahnya membuat ia sedih juga.

Pada adegan ini, Gina juga memberitahu keadaan sekolahnya tentang ujian berbasis online. Walaupun ujian memakai komputer sekolah, tapi pada saat latihan ujian menggunakan laptop atau handphone masing-masing. Sedangkan handphone Gina saat ini adalah handphone jadul yang tidak bisa mengakses internet. Gina mengatakan pada ayahnya dengan hati-hati karena ia tahu kondisi ekonomi keluarganya.

Ayah Gina berusaha menjadi ayah yang baik, ia tidak mengatakan bahwa ia tidak punya uang untuk membeli handphone dan juga tidak mengatakan bahwa ia tidak akan membelikan handphone. Ayah Gina hanya merespon dengan candaan.

## 2. Empati (*empathy*)

Menurut Henry Backrack (1976) empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain tersebut. Bersimpati di pihak lain adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya.



Gambar 2. Adegan menit ke 01:25:39 - 01:31:14

Adegan ini terjadi di sekolah pada hari kelulusan. Gina menjadi lulusan terbaik di sekolahnya. Ia menaiki panggung dan menerima penghargaan dari sekolah. Gina mengucapkan pesan dan kesannya. Pada saat adegan tersebut ada tawa dan tangis. Gina tidak menyadari bahwa Ayahnya mendengarkan di balik tembok tangga pintu masuk. Gina mengucapkan perkataan yang sering Ayahnya ucapkan. Mata Gina seperti mengungkapkan

bahwa ayahnya adalah ayah terbaik. Ia bercerita tentang ayahnya seorang aktor. Ayah dengan bangga juga mengucapkan tanpa suara apa yang akan Gina katakan tentang perkataan ayahnya. Namun, saat Gina bercerita ia tidak ingin kuliah, ayah menjadi sedih. Gina menangis. Jeda beberapa detik Gina juga mengatakan bahwa seseorang pada hari ini mengubah pikirannya. Ia ingin kuliah, dan mengatakan bahwa ia ingin menjadi piala dihidup ayahnya.

Rasa empati Gina kepada Ayah ditunjukkan langsung oleh Gina dengan ucapan di depan banyak orang. Gina merasa baru benar-benar paham perasaan ayahnya. Gina dengan tangisnya mengungkapkan bahwa ia akan kuliah dan menjadi piala dalam kehidupan ayahnya. Gina mau mengikuti kemauan ayahnya untuk kuliah. Ayah Gina yang menyaksikan putrinya secara diam-diam itu larut dalam suasana hati Gina.

### 3. Sikap Mendukung

Berikut ini aspek-aspek dukungan yang diperlukan dalam komunikasi interpersonal menurut Kholifatu Rasidah (2015):

- a. *Descriptiveness*. Lingkungan deskriptif, yaitu lingkungan di mana orang tidak mengevaluasi secara menghakimi. Orang yang merasa dihakimi akan malu untuk mengungkapkan perasaannya secara bebas dan terus-menerus merasakan dikritik.
- b. *Spontaneity*. Orang dengan pandangan spontan, yaitu orang yang berpikiran ke depan dan paling mampu mengungkapkan pemikirannya.
- c. *Provisionalism*. Profesionalisme berarti keterbukaan, kesediaan untuk menerima pendapat orang lain dan kesediaan untuk mengubah pendirian atau pendapatnya jika diperlukan.
- d. Dukungan nonverbal berupa anggukan, kedipan mata, dan tersenyum.



Gambar 3. Adegan menit ke 52:54 - 55:20

Adegan ini terjadi di rumah pada malam hari. Ayah mendapatkan surat penerimaan kerja menjadi satpam. Ayah heran karena ia tidak pernah melamar kerja. Ternyata diam-diam Gina yang mengirim lamaran pekerjaan tersebut. Gina juga meniru tanda tangan ayahnya. Gina ingin ayahnya punya pekerjaan yang tetap, bukan sebagai figuran. Gina tidak mendukung ayahnya menjadi figuran, hal tersebut dapat disimpulkan dari Gina yang mengirim surat lamaran kerja diam-diam.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan nonverbal. Istilah "nonverbal" umumnya mengacu pada semua peristiwa komunikasi selain kata-kata lisan dan tertulis (Setyaningsih, 2019). Komunikasi non-verbal dapat berupa bahasa tubuh, tanda, tindakan atau objek. Sedangkan komunikasi lisan adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata lisan atau tertulis (Hardjana 2003).

Dalam komunikasi yang berlangsung antara Ayah dan Gina, terbentuk komunikasi non verbal Ayah berupa ekspresi wajah dan gerak tubuh yaitu raut wajah marah dan memukul meja yang dapat diartikan sebagai ketidaksetujuan Ayah terhadap hal yang Gina lakukan. Ayah tidak mendukung cara Gina mendaftarkan pekerjaan diam-diam. Mereka memiliki cara pandang yang berbeda mengenai pekerjaan sebagai "figuran". Hal tersebut menyebabkan konflik diantara keduanya.



Gambar 4. Adegan menit ke 01:13:32 - 01:15:05

Adegan ini terjadi di rumah. Ayah pulang malam hari setelah seharian berusaha mendapatkan handphone yang Gina inginkan sejak lama. Ayah berusaha membangunkan Gina. Ayah pikir, Gina akan senang dengan handphone barunya, walaupun itu bekas. Namun, ekspresi Gina tidak sesuai ekspektasi ayahnya. Gina ternyata sudah tidak membutuhkan handphone tersebut. Gina juga tidak ingin menyimpannya saat Ayah menyuruh menyimpannya untuk kuliah nanti. Gina masuk ke kamar untuk tidur dan Ayah menangis sedih.

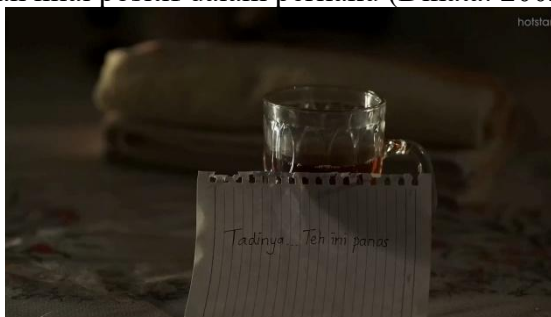


Gambar 5. Adegan menit ke 01:21:21 -01:21:55

Adegan ini terjadi saat makan malam di rumah. Ayah berusaha mengatakan bahwa besok ia tidak dapat ikut syuting namun sepertinya orang di seberang sana tidak mengizinkan Ayah untuk tidak ikut syuting. Gina terlihat sedih dan murung saat Ayah menggelengkan kepala. Gina hanya diam saja saat ayah memanggilnya.

#### 4. Sikap Positif

Sikap positif adalah sikap yang menimbulkan semangat dan harapan yang optimis serta merupakan sumber ketenangan dan kebijaksanaan. Positif juga berarti segala perbuatan baik mengandung makna dan nilai positif dalam perilaku (Dinata: 2002).



Gambar 6. Adegan menit ke 06:15-07:49

Adegan ini terjadi di rumah. Ayah Gina pulang syuting larut malam, menemukan gelas

berisi teh diatas meja serta Gina yang tertidur pulas diatas kursi. Raut wajah yang kusut karena lelah berubah menjadi cerah ketika menemukan kertas dan gelas tersebut. Hal ini merupakan sikap positif yang dilakukan Gina. Meskipun hal tersebut terlihat sepele namun menunjukkan bahwa Gina berbakti dengan berbuat baik pada ayahnya.

Sikap positif ditunjukkan juga oleh Ayah berupa perhatian pada Gina yaitu tidak membiarkannya tidur di kursi yang bisa membuat badan pegal melainkan menyuruhnya untuk pindah ke kamar agar bisa tidur nyenyak dan nyaman.



Gambar 7. Adegan menit ke 13:10 - 15:19

Adegan ini terjadi pagi hari di teras rumah ketika Gina hendak berangkat sekolah. Ayah berjanji akan membelikan handphone Gina. Gina meminta uang untuk ongkos sekolahnya. Ayah dengan raut wajah selalu ceria itu mengisyaratkan Gina agar mengambil dompet sendiri di kantong celana belakangnya. Gina membuka dompetnya, di dalam dompet tersebut kurang dari lima puluh ribu ruap. Gina memasukkan dua belas ribu rupiah ke kantongnya dengan tertawa bersama ayah.

Walaupun uang Ayah sedikit, memiliki banyak hutang, Ayah tidak pernah putus asa terhadap takdir Tuhan. Ayah selalu memiliki pandangan positif terhadap suatu masalah. Ayah mengajarkan Gina untuk menikmati beban kehidupan agar nanti bisa melenting tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan perkataan ayah pada Gina. Dalam adegan ini pembawaan ayah yang ceria dan lucu menular pada Gina. Gina ikut bersikap positif. Ia ikut tersenyum dan tertawa walaupun kondisi ekonomi mereka sedang tidak stabil.



Gambar 8. Adegan menit ke 35:06-36:14

Adegan ini terjadi malam hari di ruang tengah rumah. Ayah sedang membaca naskah untuk syuting. Gina menghampiri ayah dan bertanya seputar syuting tersebut. Ayah menjawab dengan tersenyum dan tertawa. Gina menyinggung ayah berperan sebagai figuran lagi. Ayah memberi nasihat bahwa mereka hidup sampai saat ini karena Ayah yang bekerja sebagai figuran.

Ayah selalu berpikiran baik pada Tuhan. Ia selalu bersyukur dengan apa yang dia lakukan saat ini. Ayah tidak pernah menyesal menjadi seorang figuran. Ayah yakin Tuhan tidak pernah

tidur dan selalu mengabdikan doa-doa hambanya. Hal tersebut ayah tunjukkan dengan ekspresi ceria dan perkataanya pada Gina. Berbeda dengan Gina yang merasa pekerjaan Ayah sebagai figuran bukan pekerjaan yang cukup untuk menghidupi mereka berdua.



Gambar 9. Adegan menit ke 58:28-01:00:09

Adegan ini terjadi pada pagi hari di teras rumah Gina. Ayah baru saja akan mengutang pada tukang sayur yang mangkal di depan rumahnya. Namun karena hutang ayah cukup banyak jadi tukang sayur tidak ingin mengutangnya lagi. Ayah menyodorkan uang lima puluh ribu di jidatnya pada Gina saat ia melihat Gina keluar rumah dengan seragam sekolahnya. Gina mengambil uang tersebut dan meminta maaf atas kejadian semalam. Ayah Gina tidak menerima ataupun menolak permintaan maaf tersebut. Ayah Gina mengatakan bahwa ia memiliki banyak maaf di kamarnya. Gina mengungkit masalah Handphone yang dia mau. Ayah mengatakan bahwa ia akan membelinya. Ayah juga berpesan kepada Gina agar menjaga diri dari kepalsuan. Gina mengungkit masalah dia tidak ingin kuliah, ayah menghentikannya dan menyuruh untuk berangkat sekolah. Gina pamitan pada Ayah dan berteriak A I U E O di depan rumahnya sembari melewati pedagang sayur yang sedang mangkal dan Ibu-ibu yang sedang memilih sayur. Ayah hanya tertawa melihat tingkah Gina tersebut.

Dalam komunikasi yang berlangsung antara Ayah dan Gina dalam adegan tersebut terdapat komunikasi non verbal yaitu Ayah menyodorkan uang di dahinya pada Gina yang dapat diartikan sebagai Ayah ingin Gina tahu bahwa Ayah memiliki uang walaupun bekerja sebagai figuran, Ayah ingin Gina mengambil uang tersebut. Sedangkan untuk komunikasi non verbal Gina yaitu bahasa tubuh berupa Gina yang menyentuh cukup lama kedua wajah Ayah dengan kedua telapak tangannya. Gina juga memandangi wajah Ayah dengan cukup lama Hal tersebut dapat diartikan bentuk kasih sayang Gina pada Ayah.

#### 5. Kesetaraan

Kesetaraan (*equality*) yaitu menunjukkan penghargaan positif tanpa syarat kepada individu lain, hal ini tentunya lebih banyak terjadi melalui komunikasi interpersonal. komunikasi menjadi efektif ketika suasana setara, yaitu ada pengakuan bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan dihargai. Berikut indikator dalam kesetaraan menurut Suranto (2011:4):

- a. Menempatkan diri setara dengan lawan bicara
- b. Pengakuan adanya kepentingan
- c. Pengakuan pentingnya kehadiran orang lain
- d. Komunikasi dua arah
- e. Saling membutuhkan
- f. Suasana yang tercipta yaitu suasana akrab dan nyaman.



Gambar 10. Adegan menit ke 01:16:12 - 01:19:56

Adegan ini terjadi di pemakaman. Ayah dan Gina ziarah ke makam Ibunya Gina. Di depan makam Ibunya, Gina berkata bahwa ia tidak ingin kuliah. Hal yang Gina ucapkan tersebut menimbulkan perdebatan antara Gina dan sang Ayah. Gina dengan pendiriannya tidak ingin kuliah, dan Ayah dengan pendiriannya ingin Gina kuliah. Gina memikirkan ekonomi keluarganya yang tidak akan mencukupi karena gaji seorang figuran tidak seberapa. Gina tidak ingin menjadi beban bagi Ayahnya. Ayah juga memikirkan Gina, ia ingin terbaik untuk anaknya, bagi Ayah, kuliah itu penting. Ayah ingin Gina kuliah agar Gina menjadi orang yang berhasil dan sukses di masa depan. Ayah terus membujuk Gina.

Gina merasa sedih melihat ayahnya bekerja keras sebagai figuran namun hasil dari kerja ayahnya selalu tidak cukup untuk kebutuhan Gina. Ayah adalah orang yang paling berharga dalam hidup Gina. Gina tidak ingin jika Gina kuliah nanti ayahnya harus banting tulang mencari uang. Gina tidak ingin membuat ayahnya kesusahan. Gina tidak memerlukan pendidikan yang tinggi. Gina hanya ingin bersama ayah. Dalam adegan ini Gina mengungkapkan betapa berharganya Ayah bagi Gina.

Begitu pula dengan Ayah. Ayah mengungkapkan betapa berharganya Gina. Ayah ingin memberikan yang terbaik untuk Gina yaitu pendidikan yang tinggi. Ayah ingin melihat Gina berhasil di masa depan.

Ayah dan Gina mengungkapkan betapa berharganya satu sama lain. Namun pengakuan keberhargaan tersebut menjadi konflik, karena perbedaan keinginan. Ayah ingin Gina kuliah agar Gina sukses sedangkan Gina tidak ingin kuliah karena takut menjadi beban untuk Ayah.

## KESIMPULAN

Berlandaskan sikap positif yang menurut Joseph A. Devito mendukung adanya hubungan komunikasi interpersonal. Kesimpulan berikut dapat ditarik dari lima sikap positif: Sikap Keterbukaan (*openness*) peneliti temukan pada menit ke 09:56-12:30. Adegan tersebut Gina jujur pada Ayah mengenai ia capek melihat ayahnya menjadi figuran dan mengatakan dengan jujur kebutuhan sekolah Gina. Sikap empati (*empathy*) peneliti temukan pada menit ke 01:25:39 - 01:31:14. Gina pada akhirnya mengerti apa yang Ayah rasakan dan inginkan. Gina pada akhirnya ingin kuliah seperti kemauan Ayah. Sikap mendukung (*supportiveness*) peneliti temukan pada menit ke 52:54 - 55:20, menit ke 01:13:32 - 01:15:05, menit ke 01:13:32 - 01:15:05 dan menit ke 01:21:21 - 01:21:55. Sikap positif (*positiveness*) peneliti temukan pada menit ke 06:15-07:49 yang menunjukkan sikap Gina yang berbakti pada Ayah, menit ke 13:10-15:19 menunjukkan cara pandang positif Ayah mengenai beban kehidupan, menit ke 35:06-36:14 menunjukkan bahwa Ayah selalu baik sangka pada Tuhan, menit ke 58:28-01:00:09 menunjukkan bahwa Ayah akan selalu memberikan kebutuhan Gina. Sikap Kesetaraan (*equality*) peneliti temukan pada menit ke 01:16:12 - 01:19:56 yang menunjukkan bahwa Ayah dan Gina sama-sama berharga. Ayah ingin yang terbaik untuk Gina dan Gina ingin yang terbaik untuk Ayah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Jakarta: PT, Bina Aksara,
- Dinata. 2002. *Membangun Keluarga Berkualitas*. Pangandaran: Penerbit Arda Publishing.
- DeVito. 1989. *The Nonverbal Communication Workbook (Prospect Heights)*. Illinois: Waveland Press.
- Hardjana 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Harmaini, dkk. 2016. *Psikologi Kelompok*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdiyana dan Gumgum. 2013. *Psikologi Komunikasi Persuasi*. Jakarta: FIP Press.
- Kholifatu Rasidah. 2015. "Pengaruh Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Menantu Perempuan Pada Ibu Mertua di Daerah Karanganyar Probolinggo". *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Maulidya Asyifa. 2022. "Pesan Dakwah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta
- Muhammad A.R. 2020. Komunikasi Interpersonal Anak dan Orang Tua dalam Film "Ayat-Ayat Adinda". *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Wali Songo Semarang.
- Nurdiansah. 2020. Mengimbangi Aktor Kawakan. Retrieved Desember 10, 2020, from Tempo.co website: <https://majalah.tempo.co/read/film/162110/saat-syifa-hadju-tak-punya-apa-apa-di-sejuta-sayang-untuknya>. Diakses tanggal 20 Juni 2023
- Setyaningsih. 2019. *Psikologi Komunikasi Suatu Pengantar dan Perspektif Islam*. Ponorogo: UNIDA Gontor Press.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- "Sejuta Sayang Untuknya" diakses pada tanggal 20 Juni 2023 pukul 16.29 WIB dari <https://www.hotstar.com>
- "Sejuta Sayang Untuknya" diakses pada tanggal 21 Juni 2023 pukul 22.47 WIB dari <https://id.m.wikipedia.org>